

**ANALISIS KOMPARASI HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI JAKARTA *ISLAMIC INDEX* 70
SEBELUM DAN PADA SAAT PANDEMI COVID-19**

Gustika Nurmalia¹, Alhadi Kurnia Thoyib²

gustikanurmalia@radenintan.ac.id¹

aladikate95@gmail.com²

UIN Raden Intan Lampung¹

Universitas Muhamadiyyah Yogyakarta²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan harga saham sebelum dan pada saat pandemi covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* 70 (JII70). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 70 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* 70 (JII70) selama periode sebelum pandemi Juli 2019 – Maret 2020 dan periode saat pandemi April 2020 –Desember 2020 dengan perolehan sampel sebanyak 8 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah uji beda rata-rata dengan menggunakan *SPSS* versi 25.0 *for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan harga saham sebelum dan pada saat pandemi covid-19. Penyebab tidak adanya perbedaan harga saham ini dikarenakan saham yang ada di JII70 adalah saham syariah. Saham syariah memiliki kinerja yang lebih defensif dengan rasio utang yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan total asetnya. Perusahaan dengan tingkat utang yang rendah cenderung akan lebih bertahan dalam kondisi kritis.

Kata Kunci : Harga Saham, JII70, Pandemi Covid 19.

ANALISIS KOMPARASI HARGA SAHAM.....

Gustika Nurmalia¹, Al Hadi Kurnia Thoyib²

2022

ABSTRACT

This study aims to determine the difference in stock prices before and during the covid-19 pandemic in companies listed on the Jakarta Islamic Index 70 (JII70). The data used in this study is secondary data, namely data that comes from the company's financial statements. The population in this study were 70 companies registered in the Jakarta Islamic Index 70 (JII70) during the period before the July 2019 – March 2020 pandemic and the April 2020 – December 2020 pandemic period with a sample acquisition of 8 companies. The analytical method used is the average difference test using SPSS version 25.0 for Windows. The results showed that there was no difference in stock prices before and during the covid-19 pandemic. The reason for the absence of this share price difference is because the shares in JII70 are sharia shares. Sharia stocks have a more defensive performance with a relatively lower debt ratio compared to their total assets. Companies with low debt levels tend to be more resilient in critical conditions.

Keywords: Stock Price, JII70, Covid 19 Pandemic.

A. PENDAHULUAN

Covid-19 pertama kali dialami di negeri China, khususnya di kota Wuhan pada akhir tahun 2019. Pandemi ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan kasus-kasus baru diluar China. *World Health Organization* (WHO) mengumumkan pada tanggal 12 Maret secara resmi menyatakan virus corona (Covid-19) sebagai pandemi global (Dianasari et al., 2021).

Di Indonesia kasus Covid-19 pertama kali diumumkan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 2 Maret 2020, semenjak pertama kali diumumkannya kasus Covid-19, jumlah kasus ositif Covid-19 di Indonesia terus meningkat. Hingga pada 31 Maret 2020, Presiden Joko Widodo menetapkan status kedaruratan kesehatan masyarakat dan mengambil kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mengatasi pandemi Covid-19 tersebut.

Penyebaran virus Covid-19 sebagai suatu pandemi di dunia dan Indonesia tidak hanya mengancam kesehatan manusia, namun juga mengancam perekonomian dunia. Sejak penyebaran virus covid-19 disebut

ANALISIS KOMPARASI HARGA SAHAM.....

Gustika Nurmalia¹, Al Hadi Kurnia Thoyib²

2022

sebagai kejadian pandemi, hal itu telah menambah perekonomian dunia menjadi semakin melemah termasuk Negara Indonesia. Hal ini dikarenakan terjadi kelemahan ekonomi secara global yang berdampak secara langsung sehingga membuat ketidakstabilan perekonomian Indonesia, salah satunya yang menjadi perhatian adalah tingkat perdagangan dan investasi Indonesia, yang didalamnya terdapat pasar modal atau pasar saham (Martini & Djohan, 2020).

Pasar modal Indonesia dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX). Pasar modal merupakan salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya. Keberadaan pasar modal berfungsi untuk meningkatkan kegiatan perekonomian nasional, melalui pasar modal perusahaan dapat menghimpun dana untuk kemajuan pembangunan nasional. Pasar modal berfungsi sebagai platform distribusi dana yang efisien antara investor dan perusahaan dalam memperdagangkan prosuk keuangan (Tambunan, 2020). Pasar modal tidak hanya berhubungan antara perusahaan-perusahaan dengan para pengusaha saja, akan tetapi pasar modal juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam berinvestasi di pasar modal dan berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian.

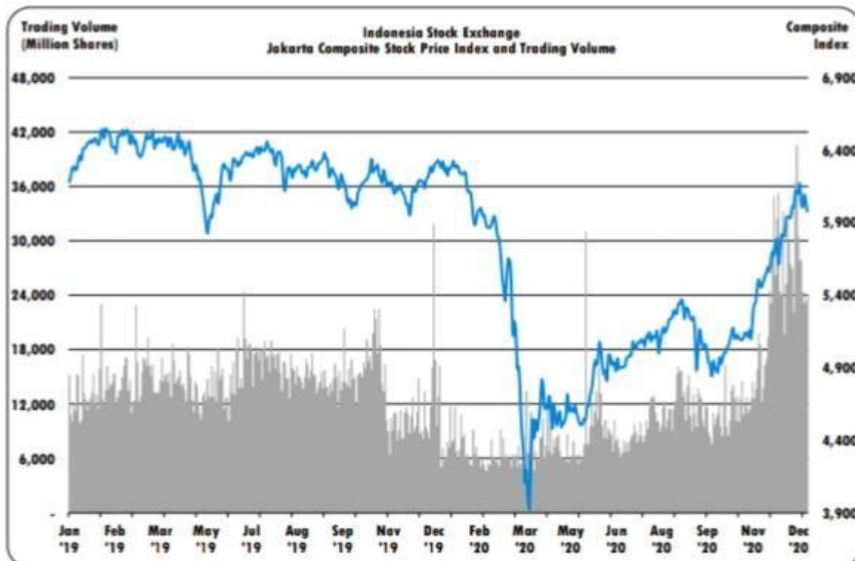
Menurut data dari laman resmi PT Bursa Efek Indonesia (BEI), pada akhir tahun 2019, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sempat menyentuh 6.299, atau menguat tipis sebesar 1,9% dari awal januari 2019 yang berada di posisi 6.181. Namun setelah di umungkannya kasus pertama Covid-19 di Indonesia, IHSG ditutup di zona merah yang mengakibatkan pasar modal di Indonesia turun 1,67% ke level 5.361,24. Penurunan terjadi setelah pengumuman mengenai masuknya virus orona ke Indonesia dibulan Maret 2020 sebesar 3.937,63. Hal tersebut diperkuat dengan gambar grafik di bawah ini :

Gambar I **Grafik Indeks Harga Saham Gabungan**

ANALISIS KOMPARASI HARGA SAHAM.....

Gustika Nurmalia¹, Al Hadi Kurnia Thoyib²

2022



Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwasanya harga saham pada tahun 2019 tidak terlalu mengalami banyak penurunan atau pun kenaikan yang terlalu jauh seperti bulan-bulan yang lainnya. Akan tetapi sampai pada tahun 2020 dimulai pada bulan Januari grafik harga saham tersebut pun mengalami pergerakan ke bawah atau menunjukkan penurunan harga saham. Dan pada bulan Maret 2020 grafik harga saham tersebut pun turun sampai level sangat jauh, akan tetapi grafik tersebut pun langsung menunjukkan pergerakan ke atas secara perlahan sampai pada bulan Desember 2020. Pergerakan IHSG yang turun sampai level bawah pada bulan maret 2020 hal tersebut karena dipengaruhi dari menyebarnya virus covid-19 di Indonesia.

Dari kasus tersebut, maka dalam melakukan investasi seorang investor perlu memiliki informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar

ANALISIS KOMPARASI HARGA SAHAM.....

Gustika Nurmalia¹, Al Hadi Kurnia Thoyib²

2022

dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Salah satu faktor yang mendukung kepercayaan pemodal adalah persepsi mereka akan kewajaran harga saham. Pasar modal dikatakan efisiensi apa bila harga sekuritas-sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan. Informasi yang tepat akan kewajaran harga saham dapat membuat para investor terhindar dari kerugian membuat keputusan dalam melakukan investasi saham.

Bagi investor muslim, sangat didorong untuk memilih emiten yang terdaftar dalam *listing* Indeks Saham Syariah sebagai instrumen keuangan syariah. Terdapat beberapa macam Indeks Saham Syariah antara lain (1) Indeks Saham Syariah (ISSI) adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk kedalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. (2) Jakarta *Islamic Index* (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan dipasar modal Indonesia. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. (3) Jakarta *Islamic Index* 70 (JII70) adalah indeks saham syariah yang konstituennya terdiri dari 70 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. (4) IDX-MES BUMN I7 adalah indeks yang mengukur kinerja harga dari I7 saham syariah yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan afiliasinya yang memiliki likuiditas baik dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik (IDX, 2021).

Berikut adalah kondisi harga saham beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020:

Tabel I
Harga Saham Beberapa Perusahaan yang Terdaftar di
Jakarta *Islamic Index* 70 Periode 2018 - 2020

No	NAMA PERUSAHAAN	Harga Saham (Rp)		
		2018	2019	2020
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	11.825	14.575	12.325
2	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2.150	1.535	1.465
3	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	20.250	11.475	13.850

ANALISIS KOMPARASI HARGA SAHAM.....

Gustika Nurmalia¹, Al Hadi Kurnia Thoyib²

2022

4	PT Bukit Asam Tbk	4.300	2.660	2.810
5	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	840	638	805
6	PT Timah Tbk	755	825	1.485
7	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	11.500	12.000	12.425
8	PT United Tractors Tbk	27.350	21.525	26.600

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas, kondisi harga saham beberapa perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* 70 (JII70) periode 2018-2020 cenderung mengalami fluktuasi. Ada banyak faktor yang menyebabkan harga saham pada perusahaan perbankan tersebut tidak stabil, baik itu dari faktor internal perusahaan ataupun faktor eksternal perusahaan. Fluktuasi harga saham ini juga dapat berdampak positif atau pun negatif. Dapat dikatakan berdampak positif apabila harga saham cenderung mengalami peningkatan maka perusahaan dapat dikatakan baik karena mampu menjaga stabilitas harga sahamnya, sehingga keadaan ini dapat menyebabkan investor semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya dan membeli saham perusahaan tersebut. Namun dapat dikatakan juga berdampak negatif apabila harga saham cenderung mengalami penurunan, maka keadaan ini akan menyebabkan kurangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan dan efek jangka panjangnya dapat menyebabkan kerugian (Abidin et al., 2016).

Beberapa penelitian terdahulu tentang harga saham telah di lakukan diantaranya oleh Maulina dkk (2021), Abidin dkk (2016), (Anita et al., 2020), Darmayanti (2020), Diansari dkk (2021), Latifah dkk (2021), Djohn (2020) dengan memperoleh hasil penelitian yang bervariasi. Penelitian ini mengadopsi dari penelitian terdahulu dengan objek penelitian sebagai pembeda pada fenomena pandemi covid 19. Kemudian yang menjadi konsen dari penelitian ini adalah apakah fenomena covid 19 berdampak terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di JII 70 mengingat saham yang termasuk pada JII 70 adalah saham syariah.

B. TEORI

I. *Signalling Theory*

ANALISIS KOMPARASI HARGA SAHAM.....

Gustika Nurmalia¹, Al Hadi Kurnia Thoyib²

2022

Teori ini menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Sinyal yang baik akan direspon dengan baik oleh pihak lain. Secara umum sinyal dapat diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor. Sinyal tersebut dapat berwujud dalam berbagai bentuk, baik yang langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaah lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya (Sella et al., 2021).

Menurut Zainudin dan Hartono informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar (Sunardi, 2010).

Menurut Brigham dan Houston teori sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut (Brigham & Houaton, 2001).

Signaling Theory ini digagas dalam ilmu ekonomi dan keuangan yang menggambarkan informasi yang asimetris antara perusahaan dengan pihak luar karena manajemen lebih mengetahui tentang prospek perusahaan dan peluang masa depan dibandingkan pihak luar atau investor. Manajemen akan berusaha selalu untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh calon investor dan pemegang saham khususnya jika informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*). Di samping itu, manajemen berminat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya.

2. Jakarta Islamic Index 70 (JII70)

Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Sama seperti ISSI, *review* saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November mengikuti jadwal DES oleh OJK. BEI menentukan dan

ANALISIS KOMPARASI HARGA SAHAM.....

Gustika Nurmalia¹, Al Hadi Kurnia Thoyib²

2022

melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen JII. Adapun kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 30 saham syariah yang menjadi konstituen JII adalah sebagai berikut (Indeks Harga Saham Syariah, <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>):

- a. Saham syariah yang masuk dalam konstituen indeks saham syariah (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir.
- b. Dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir.
- c. Dari 60 saham tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian dipasar regular tertinggi.
- d. 30 saham yang tersisa merupakan saham terpilih.
Terdapat perbedaan antara JII dan JII 70, yaitu:
 - 1) Saham syariah yang masuk dalam konstituen indeks saham syariah (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir.
 - 2) Dipilih 150 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir.
 - 3) Dari 150 saham tersebut, kemudian dipilih 70 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian dipasar regular tertinggi.
 - 4) 70 saham yang tersisa merupakan saham terpilih.

3. Hipotesis

Harga Saham adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah di *Listed* di Bursa Efek. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan.

Dengan adanya pandemi Covid-19 ini harga saham mengalami penurunan dikarenakan perekonomian yang tidak menentu. Artinya

ANALISIS KOMPARASI HARGA SAHAM.....

Gustika Nurmalia¹, Al Hadi Kurnia Thoyib²

2022

bahwa pada kondisi pandemi seperti ini akan membuat pasar menjadi sentimen sehingga berpengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga perbedaan harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa-peristiwa baik peristiwa ekonomi maupun non ekonomi yang ditunjukkan dengan perubahan harga saham (Darmayanti et al., 2020). Perubahan harga saham yang terjadi dipasar merupakan sinyal adanya informasi terbaru (*up to date information*) yang masuk ke pasar. Informasi tersebut dapat berasal dari pengumuman mikro perusahaan dan makroekonomi.

Hasil penelitian dari Batista Sufa Kefi, Mochamad Taufiqdan Sutopo (2020) menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan dari *return* saham dan IHSG antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 (Kefi et al., 2020), maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Terdapat perbedaan yang signifikan antara Harga Saham sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index70 (JII70).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Menurut (Sugiyono, 2017). Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan luas.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi komparatif karena diarahkan untuk mengetahui perbandingan antar variabel dengan menggunakan sampel lebih dari satu dan dalam kurun waktu yang berbeda (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Penelitian dilakukan dengan maksud untuk membandingkan harga saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)*.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 70 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* selama periode sebelum pandemi Juli 2019-Maret 2020 dan periode saat pandemi April 2020 - Desember 2020 dengan perolehan sampel sebanyak 8 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

ANALISIS KOMPARASI HARGA SAHAM.....

Gustika Nurmalia¹, Al Hadi Kurnia Thoyib²

2022

Tabel 2
Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
3	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
4	PTBA	Bukit Asam Tbk
5	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
6	TINS	Timah Tbk
7	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
8	UNTR	United ractors Tbk

Sumber: www.idx.co.id diolah peneliti 2021.

Tabel 3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Harga saham	Harga yang menunjukkan nilai dari saham tersebut (Hartono, 2016).	Harga saham yang tercatat setiap periode penutupan (<i>closing price</i>) di laporan keuangan bulanan.	Nominal

ANALISIS KOMPARASI HARGA SAHAM.....

Gustika Nurmalia¹, Al Hadi Kurnia Thoyib²

2022

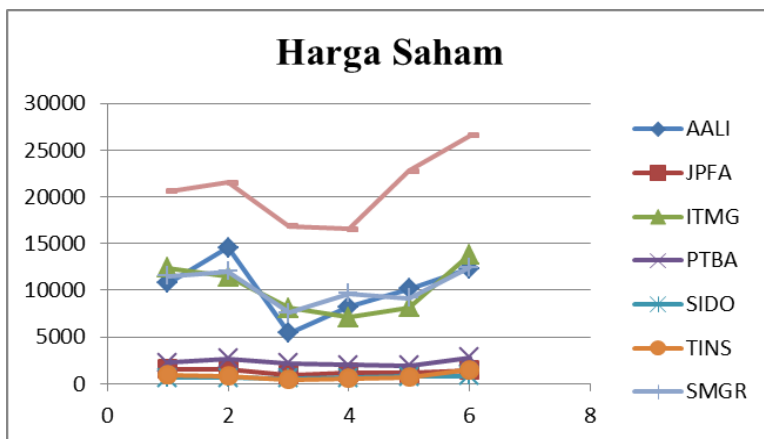
D. HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Statistik Deskriptif

Gambar 2

Grafik Harga Saham Pada Sampel Perusahaan yang Terdaftar di JII70

Sumber data diolah Excel 2021



Dapat dilihat dari grafik tersebut keadaan Harga Saham dari perusahaan - perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini: (1) Perusahaan AALI dan SIDO, keadaan Harga Saham perusahaan-perusahaan tersebut sempat mengalami penurunan pada periode Januari-Maret 2020 dan mengalami kenaikan kembali pada periode - periode selanjutnya. (2) Perusahaan JPFA dan TINS, keadaan Harga Saham perusahaan-perusahaan tersebut mengalami penurunan yaitu pada periode Oktober-Desember 2019 dan Januari-Maret 2020, kemudian pada periode selanjutnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan kembali secara perlahan. (3) Perusahaan ITMG, keadaan Harga Saham perusahaan tersebut mengalami penurunan yaitu pada periode Oktober - Desember 2019 sampai April – Juni 2020, kemudian

ANALISIS KOMPARASI HARGA SAHAM.....

Gustika Nurmalia¹, Al Hadi Kurnia Thoyib²

2022

pada periode selanjutnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan kembali secara perlahan. (4) Perusahaan PTBA, keadaan Harga Saham perusahaan tersebut mengalami penurunannya itu pada periode Januari-Maret 2020 sampai Juli-September 2020, kemudian pada periode selanjutnya harga saham perusahaan tersebut baru mulai mengalami kenaikan kembali secara perlahan. (5) Perusahaan SMGR, keadaan Harga Saham perusahaan tersebut kurang stabil, dimana pada periode Januari-Maret 2020 telah mengalami penurunan dan pada periode selanjutnya mengalami kenaikan kembali. Akan tetapi pada periode Juli - September 2020 harga saham perusahaan tersebut kembali menurun dan pada periode selanjutnya kembali naik. (6) Perusahaan UNTR, keadaan Harga Saham perusahaan tersebut mengalami penurunan pada periode Januari –Maret 2020 sampai April – Juni 2020 dan kembali meningkat lagi pada periode selanjutnya.

Tabel 4

**Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Mini mu m	Maximu m	Sum	Mea n		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Sebelum	24	428.00	21525.00	168121.00	7005.042	1388.661	6803.02009
Saat	24	595.00	26600.00	172468.00	7186.167	1504.871	7372.33053
ValidN (listwise)	24						

ANALISIS KOMPARASI HARGA SAHAM.....

Gustika Nurmalia¹, Al Hadi Kurnia Thoyib²

2022

Sumber Output SPSS 25.0, Data sekunder diolah 2021.

Berdasarkan output diatas menunjukkan bahwa harga saham pada periode sebelum pandemi menghasilkan rata-rata sebesar 7005,042 dan standar deviasi sebesar 6803,02009. Sementara itu pada periode saat pandemi rata-rata harga saham adalah 7186,167 dan standar deviasi sebesar 7372,33053. Dapat dilihat rata-rata harga saham pada saat pandemi menunjukkan angka yang lebih besar dari pada periode sebelum adanya pandemi. Hasil analisis menunjukkan bahwa harga saham mengalami peningkatan pada saat adanya pandemi.

2. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pada data penelitian sudah normal atau tidak. Dilakukannya uji ini untuk melihat distribusi data. Data yang terdistribusi normal menggunakan uji hipotesis *paired sampelt-test*. Hasil pengelolaan data uji normalitas dengan *one sampel kolnogrof-smirnov* yang mana jika menghasilkan lebih > dari 0,05 berarti data berdistribusi normal, jika nilai kurang < dari 0,05 berarti data tidak berdistribusi normal.

Tabel 5

Uji Normalitas

One-SampleKolmogorov-SmirnovTest

		Unstandardize dResidual
N		24
NormalParameters ^a	Mean	,0000000
	Std.Deviation	3562,83424
MostExtremeDifferences	Absolute	,232

ANALISIS KOMPARASI HARGA SAHAM.....

Gustika Nurmalia¹, Al Hadi Kurnia Thoyib²

2022

	Positive	,232
	Negative	-,088
Kolmogorov-SmirnovZ		1,134
Asymp.Sig.(2-tailed)		,152

a. Test distribution is Normal.

Sumber Output SPSS 25.0, Data sekunder diolah 2021.

Hasil output diatas menunjukkan bahwa harga saham memperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,152 < 0,05$, Maka data telah berdistribusi dengan normal.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan *paired sampel t-test*, yaitu metode yang digunakan untuk menguji dua sampel yang berpasangan, apakah keduanya mempunyai rata-rata yang secara nyata berbeda atukah tidak dengan membandingkan nilai rata-rata harga saham pada periode sebelum pandemi dan periode saat pandemi.

Tabel 6

Paired Samples Test

	Paired Differences				T	d f	Sig (2 -)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
				Lower			

ANALISIS KOMPARASI HARGA SAHAM.....

Gustika Nurmalia¹, Al Hadi Kurnia Thoyib²

2022

								tailed)
Pai Sebelum								
rI m	-	3579.86	730.73		1330.51	-	2	.80
Pande	181.12	34	66		87	.24	3	6
mi	5			1692.76		8		
- Saat				87				
Pande								
mi								

Sumber Output SPSS 25.0, Data sekunder diolah 2021

Output diatas menyatakan bahwa hasil pengujian perbandingan harga saham pada periode sebelum dan pada saat pandemi diperoleh nilai hitung sebesar -0,248 dan signifikansi sebesar 0,806. Sig 0,806 > dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan harga saham yang signifikan pada periode sebelum pandemi dan pada saat pandemi.

4. Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata harga saham sebelum dan pada saat pandemi covid-19. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai signifikansi 0,806 > dari tingkat signifikansi 0,05. Maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan harga saham yang signifikan pada periode sebelum pandemi dan pada saat pandemi.

ANALISIS KOMPARASI HARGA SAHAM.....

Gustika Nurmalia¹, Al Hadi Kurnia Thoyib²

2022

Penyebab tidak adanya perbedaan harga saham sebelum dan pada saat pandemi ini dikarenakan saham yang ada di *Jakarta Islamic Index* 70 (JII70) adalah saham syariah. Dimana saham syariah ini tetap bisa bertahan walaupun ekonomi sedang anjlok karena saham syariah memiliki kekuatan transaksi yang tetap stabil. Saham syariah juga jauh lebih baik dalam menghadapi krisis dan resesi ekonomi, karena dapat dilihat dari sisi pengelolaannya yaitu: yang *pertama*, bebas dari unsur riba (tambahan), *maysir* (judi), *gharar* (ketidakjelasan). *Kedua*, total utang berbasis bunga tidak boleh melebihi 45% dari keseluruhan total aset. *Ketiga*, total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal tidak boleh melebihi 10% dari total pendapatan (Lathifah et al., 2021).

Saham-saham yang masuk pada *Jakarta Islamic Index* 70 (JII70) cenderung memiliki kinerja yang lebih defensif dengan rasio utang yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan total asetnya. Perusahaan dengan tingkat utang yang rendah cenderung akan lebih bertahan dalam kondisi kritis.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian penelitian yang dilakukan oleh Anik Nuryani, Onotot Marwonto dan Tri Ratnawati dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Harga Saham Syariah Indonesia *Jakarta Islamic Index* Masa Sebelum dan Saat Covid 19”. Yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan harga saham syariah sebelum dan pada saat pandemi covid-19 (Nuryani et al., 2021). Namun sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irianto, Baiq Kisnawati dan Istiarto dalam penelitiannya yang berjudul “Perbandingan Harga Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia)”. Yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan selama pandemi Covid-19 (Irianto et al., 2021).

ANALISIS KOMPARASI HARGA SAHAM.....

Gustika Nurmalia¹, Al Hadi Kurnia Thoyib²

2022

E. KESIMPULAN

Berdasarkan dari *uji paired sampel t-test* maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pergerakan rata-rata harga saham sebelum dan pada saat pandemi covid-19 Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai signifikansi $0,806 >$ dari tingkat signifikansi $0,05$. Penyebab tidak adanya perbedaan harga saham ini dikarenakan saham yang ada di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* adalah saham syariah. Dimana saham syariah memiliki kinerja yang lebih defensif dengan rasio utang yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan total asetnya. Perusahaan dengan tingkat utang yang rendah cenderung akan lebih bertahan dalam kondisi kritis. Peristiwa pandemi ini tidak membuat pasar bereaksi secara signifikan, investor tidak terburu-buru dalam membuat keputusan untuk membeli maupun menjual saham syariah pada periode sebelum dan periode saat pandemi covid-19 sedang berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, S., Suhandak, & Hidayat, R. R. (2016). Pengaruh Faktor Faktor Teknikal Terhadap Harga Saham (Studi pada Harga Saham IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012 2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 37(No. 1).
<https://doi.org/http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1423>.
- Anita, Amah, N., & Sudrajat, M. A. (2020). Analisis Komparasi Harga Saham, Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Pemilu Serentak 17 April 2019. *Prosiding (Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi)*, ISSN Online 2686-1771, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas PGRI Madiun.
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/795>.
- Brigham, E. F., & Houaton, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Darmayanti, N., Mildawati, T., & Susilowati, F. D. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga dan Return Saham. *Ekuitas : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, Vol. 4(4).
- Dianasari, N., Abdullah, M. F., & Syaifullah, Y. (2021). Analisis Perbedaan Return Saham dan Volume Perdagangan Saham Saat Pandemi Dibanding Sebelum Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, Vol. 5(1).
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/14134>
- Hartono, J. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kesepuluh*. Yogyakarta: BPFE- YOGYAKARTA.
- IDX. (2021). *Indeks Saham Syariah*. https://www.idx.cp.id/idx_syariah/indeks-

saham-syariah/

- Irianto, Kisnawati, B., & Istiarto. (2021). Perbandingan Harga Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Akuntansi*, Vol. 7(1). <https://ejournal.unizar.ac.id/index.php/kompetitif/issue/archie>
- Kefi, S. B., Taufiq, M., & Sutopo. (2020). Analisis Return Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan LQ45 di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, Vol. 27(49). <https://garuda.ristekbrin.go.id/journal/view/12499?page=15>
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pdiva Buku.
- Lathifah, H. M., Febrianti, D. S., Utami, A. P., Ulhaq, A. A., Tulasmi, & Mukti, T. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI)*, Vol. 7(1).
- Martini, & Djohan, H. A. (2020). Analisis Kinerja Saham LQ45 Sebelum dan Selama Pandemi Coronavirus Disease (COvid 19) di Indonesia. *Jurnal Interprof*, Vol. 6(2).
- Nuryani, A., Marwanto, O., & Ratnawati, T. (2021). Analisis Harga Saham Syariah Indonesia Jakarta Islamic Index Masa Sebelum dan Saat Covid 19. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Vol. 6(1). <http://jurnal.untag-sby.ac.id>
- Sella, N. P., Zuliansyah, A., & Nurmalia, Gu. (2021). Integrasi Indeks Harga Saham Syariah Indonesia Pada Pasar Modal Syariah di India, Japan, Malaysia, China Menggunakan Vector Error Corection Model (VECM). *Jurnal AI - Mashrof: Islamic Banking and Finance*, Vol. 2(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi, H. (2010). Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2(1). <https://media.neliti.com/media/publications/73880-ID-pengaruh-penilaian-kinerja-dengan-roi-da.pdf>.
- Tambunan, D. (2020). Investasi Saham di Masa Pandemi Covid-19. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, Vol. 4(2).